

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan penulis pada penelitian evaluatif kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Kota Bandung, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Perencanaan program Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Kota Bandung belum terlaksana secara optimal.
2. Kegiatan Pelaksanaan program Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Kota Bandung belum terlaksana secara optimal.
3. Kegiatan Evaluasi program Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Kota Bandung belum terlaksana secara optimal.

Beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan ataupun dilaksanakan namun belum optimal pada program Prakerin ini merupakan hal-hal yang bisa dikatakan esensi dalam sebuah pembelajaran, hal itulah yang menjadi pertimbangan berat bagi peneliti.

Rekomendasi dari peneliti pada program ini ialah perlu adanya Revisi Program, hal ini dikarenakan masih ditemukan beberapa kegiatan pada tiap tahap Program yang belum sesuai harapan.

B. Saran

Agar pelaksanaan program Prakerin ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai seluruh tujuan kegiatan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya perbaikan pada kegiatan Perencanaan program Prakerin, terutama pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan.
2. Perlu adanya perbaikan pada kegiatan Pelaksanaan program Prakerin, terutama pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan.
3. Perlu adanya perbaikan pada kegiatan Evaluasi program Prakerin, terutama pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan.
4. Perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman konsep Pendidikan Sistem Ganda khususnya konsep Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap pengelola pendidikan terutama penanggung jawab dari kegiatan Prakerin itu sendiri. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pemahaman yang kuat dan benar, sulit diharapkan para pengelola pendidikan kejuruan dapat melaksanakan kegiatan Prakerin yang sesuai hakikat dan tujuannya. Diseminasi atau difusi ini dapat dilakukan melalui penataran, lokakarya, seminar, ataupun sejenisnya. Nantinya lokakarya atau seminar tersebut diikuti oleh pihak sekolah baik itu guru-guru ataupun kepala sekolah, pihak industri, serta pihak lainnya yang dianggap terkait.
5. Perlu diwujudkan kerjasama yang kongkrit antara sekolah kejuruan dengan Institusi Pasangan (dunia industri). Untuk mewujudkan kerjasama ini, perlu adanya undang-undang atau peraturan-peraturan yang benar-benar mengatur

dan mengikat kedua lembaga ini, karena hingga saat ini peneliti belum menemukan adanya undang-undang ataupun peraturan yang mengharuskan atau minimal menganjurkan pihak industri atau Institusi Pasangan ini untuk menjalin ataupun bekerjasama dengan sekolah kejuruan.

6. Perlu adanya perhatian bersama mulai dari pemerintah, pihak sekolah kejuruan dan orang tua Peserta Didik tentang masalah pendanaan kegiatan Prakerin ini, karena kita ketahui dana yang dikeluarkan industri atau Institusi Pasangan pada kegiatan ini bisa dibilang cukup mahal, kerjasama seperti inilah yang biasa disebut dengan simbiosis mutualisme, sehingga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini bisa merasakan keuntungannya secara bersama-sama.

